

## ABSTRAK

Banting-membanting harga jual sangat dirasakan oleh badan usaha-badan usaha yang ada di Indonesia. Kondisi ini sangat memprihatinkan karena akan berdampak pada makin banyaknya badan usaha bermodal menengah dan kecil yang gulung tikar. Ada sekitar 10% dari badan usaha yang memproduksi air mineral di Indonesia gulung tikar karena berani menjual produknya hingga 60% dibawah harga jual rata-rata. Demikian pula halnya di Cibaduyut yang saat ini juga terjadi perang harga karena berebut penampungan atau grosir, para perajin berani menurunkan harga hingga 35%. Kondisi ini sudah tidak memberikan keuntungan lagi karena biaya produksi yang tidak tertutup.

Dalam situasi yang bersaing sekarang ini, badan usaha harus dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan mencapai tingkat profitabilitas yang diinginkan dengan cara menetapkan harga jual yang seimbang. Dalam arti dapat di jangkau oleh konsumen namun sekaligus dapat menutup biaya produksi yang timbul serta memberikan laba yang dikehendaki. Untuk badan usaha yang memproduksi berdasarkan pesanan dimana harga jual untuk tiap pesanan berbeda maka informasi mengenai biaya produk perlu diketahui saat pesanan diterima dengan harga jual sebenarnya yang dihitung pada akhir periode.

Sistem akuntansi manajemen yang konvensional yang umumnya sering digunakan telah gagal dalam menghasilkan biaya-biaya produk. Pembebanan biaya-biaya ke produk dengan ukuran-ukuran yang sangat sederhana tidak mencerminkan permintaan masing-masing produk atas sumber daya yang digunakan.

Melalui penulisan ini diharapkan dapat memperkenalkan suatu pendekatan baru kepada pihak manajemen dalam memberikan informasi mengenai berapa sebenarnya biaya-biaya yang telah dikeluarkan untuk memproduksi suatu pesanan tertentu. Dengan *normal job order cost system* menunjukkan bahwa biaya overhead pabrik diestimasikan dengan merata-ratakan fluktuasi produksi.

Penulisan ini dibuat melalui survei pada suatu badan usaha yang bergerak di bidang percetakan dimana data-data dan informasi yang digunakan adalah data-data yang diperoleh dari

departemen akuntansi yang bersangkutan. Data tersebut berupa data penjualan dan biaya produksi. Informasi yang diperoleh berupa aktivitas-aktivitas yang terjadi dalam proses produksi yang terjadi dalam proses produksi yang mengakibatkan biaya-biaya terjadi.

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan *normal job order cost system* dan *activity based costing* didapatkan bahwa harga jual yang ditetapkan dimuka lebih rendah dari harga jual aktualnya. Di sinilah informasi mengenai biaya itu memegang peranannya. Keterlambatan waktu dalam menyajikan informasi biaya akan menyebabkan keterlambatan pula dalam mengantisipasi peristiwa atau kejadian bahkan dapat menyebabkan kesempatan untuk mengatasi hal tersebut.

